



## **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI PROBLEM BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 MALANG**

Nurul Hikmah<sup>1</sup>, Maskuri Bakri<sup>2</sup>, Muhammad Sulistiono<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

e-mail: [nurulgemini128@gmail.com](mailto:nurulgemini128@gmail.com), [maskuri@unisma.ac.id](mailto:maskuri@unisma.ac.id),

[muhammad.sulistiono@unisma.ac.id](mailto:muhammad.sulistiono@unisma.ac.id)

### **Abstract**

*This research is motivated by the number of students who experience learning problems. That is, students who experience impaired concentration or are not able to concentrate in the learning process, therefore a teacher is very instrumental in arranging and determining how to teach students, especially students who experience ADHD well, in various stages of child development, so that students are able to be disciplined and responsible, and noble. From the results of research that has been written before, after researchers conducted interviews with PAI teachers, researchers got direct information to carry out interviews, based on the findings in Chapter IV, namely in the problems faced by PAI Teachers in dealing with student learning problems were the first lack of support from parents. the two children became lazy to learn the third if the test did not learn the last if they were in their own class. While the purpose of the study is to obtain information from the teacher about problematic female students.*

**Keywords:** *islamic education teacher, student learning problem*

### **A. Pendahuluan**

Penelitian inidengan dilatar belakangiakan banyaknya peserta didik yang dialami problem belajar. Dengan maksudpeserta didik yang mengalami problempada pemusatan dan pada perhatian itu tidak bisakonsentrasi akan proses pembelajaran dikelas, sehingga seseorang guru itu sangatlah berperan aktif untuk menyusun dan menentukannya cara untuk mengajari peserta didik, terkhusus peserta didik yang mengalami (ADHD) secara bagus, didalam berbagai perkembangan tahapan siswa, sehingga anakakan mempunyai sikap disiplin dan punya rasa tanggung jawab, serta berakhlak mulia atau berkarakter yang baik.

Dalam penulis skripsi ini akan mengolah tentang upaya seorang guru Pendidikan Agama bIslam cdalam menangani problem belajar para siswa di SMPN 9 Malang, dengan 3 rumusan masalah sebagai berikut : 1). Problem apa yang dihadapi para Guru Pendidikan vAgama aIslam pada proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 9 Malang ?, 2). Langkah-langkah apa yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam

mengatasi problem belajar siswa di SMP Negeri 9 Malang ?, 3). Bagaimana hasil yang diperoleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani problem belajar siswa di SMP Negeri 9 Malang ?

Dalam menjawab rumusan masalah ini, penulis akan menggunakan analisa kualitatif dan akan memperoleh data deskriptif seperti kata-kata yang tertulis ataupun mllisan dari seseorang (informan) dan yang diamati perilaku ini. Akan digunakan data face to face, penelitian, dan dokumentasi.

Di dalam analisis kualitatif penulis ini akan terjun langsung kelapangan karena mempelajari sesuatu proses atau penulisannya supaya bisa alami, meresum, menganalisis, mengartikan dan memberitahu agar bisa menarik kesimpulannya proses itu.

Hasil dari penelitian yaitu termasuk dari jawaban perumusan problem yang akan memperoleh bahwa. : 1) Problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yang nampak pada siswa di SMPN 9 Malang merupakan yang tidak mampu memusatkan perhatian atau tidak fokus pada saat pembelajaran di kelas, menentang adanya tidak menyadari dan jai serta pemikiran yang rendah, dimana di dalam bentuk-bentuk ini termasuk bagian dari bentuk problem inklusif, inatentif atau hiperaktif. 2) Langkah-langkah yang akan dihadapi guru PAI ialah mengatasi proses pembelajaran siswa di SMPN 9 Malang adalah untuk terus memotivasi dan mengingatkan, memberikan tugas yang sekiranya tidak membosankan, orang tua harus memperhatikan anaknya harus melihat perubahan harus mendampingi anak-anaknya.. 3). Hasil yang diperoleh guru PAI didalam proses pembelajaran peserta didik di SMPN 9 Malang adalah sebagian anak masih ada yang kurang dalam belajarnya baik masalah proses KBM maupun dalam masalah tugas.

## **B. Metode**

Pendekatan yang dipilih oleh penelitian terkait penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor sebagaimana telah diungkapkan oleh Tokoh yang bernama Meoleng bahwa prosedur dalam penelitian ini memperoleh hasil berupa data deskriptif yang merupakan kata tertulis atau terucap oleh setiap objek yang kebiasaannya diamati. Pendekatan mengarah kepada peralatan yang berada di belakang objek serta individu dengan menyeluruh, dalam penelitian dan jenis penelitian ini yang dipakai adalah studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk menunjukkan sebuah gambaran secara menyeluruh mata rantai tentang latar belakang, sifat-sifat yang khas secara karakter dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas itu dijadikan halvsuatu yang mempunyai sifat umum. Dalam masalah ini, peneliti berusaha memasukkan ke dalam

iduniannya konseptual dan isemua isubyek yang telah diamati dengan isedemikian irupa isehingga imereka akan imengerti apa dan bagaimana isuatu ipengertian yang dikembangkan ioleh imereka idisekitar peristiwa idalam ikehidupannya isehari-hari. Dengan pinilah idiharapkan bahwa iUpaya iGuru iPendidikan iAgama iIslam idalam Menangani iProblem iBelajar iSiswa di Sekolah iMenengah iPertama iNegeri 9 iMalang dapat idideskripsikan isecara ilebih iteliti dan imendalam. Penelitian ini idilaksanakan atau idilakukan di Sekolah iMenengah iPertama Negeri 9 Malang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada *pertama*, adanya problem belajar siswa di kelas melalui kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan semangat belajar anak didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang. *Kedua*, lembaga yang dituju peneliti merupakan sekolah yang berhaluan dan sesuai dengan visi misi sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang bahwa peningkatan iman dan taqwa, unggul dalam prestasi serta berbudaya lingkungan. Sebagai objek pertimbangan peningkatan anak didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang. “Subjek ipenelitian inii adalah ibenda, ihal, iatau orang itempat idata iuntuk ivariabel ipenelitian” (Arikunto:2000, 16). Subjek iyang akan iditeliti yaitui Guru iPendidikan iAgama iIslam dan ianak ididik yang terlibat pada problem belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang. Data idibagi idua yaitu a. Data iPrimer : Data primer adalah data yang berkenaan dengan rumusan masalah. Data tersebut yaitu: 1). Data tentang menangani proses pembelajaran siswa 2). Data tentang mengatasi problem belajar siswa. b. Data iSekunder : iData isekunder iadalah idata tentang gambaran umum lokasi penelitian. Data yang di maksud adalah : 1). Profil mengenai lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang. 2). Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang. Untuk menemukan data-data tersebut, baik berupa data pokok ataupun data pendukung, penelitian tersebut menggunakan sumber data, adalah : a. Informan: Informannya didalam observasi ini yaitu seluruh pihak ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang. b. Dokumentasi : Dokumentasi dalam ipenelitian ini yaitu idata-data iyang berkaitan dengan ipenelitian ini. iSeperti : ijadwal ikegiatan ibelajar imengajar (KBM) di sekolah. iTeknik ipengumpulan idata imerupakan ilangkah yang ipaling iutama idalam penelitian, karena itu tujuan iutama dari ipenelitian iadalah iuntuk imendapatkan idata. Tanpa imengetahui iteknik ipengumpulan idata, imaka peneliti itidak iakan mendapatkan idata yang imenuhi istandar idata yang iditetapkan. iDalam ipenelitian kualitatif ilapangan, idata iyang idikumpulkan idalam ipenelitian ini yaitu i berupa ikata-kata itertulis iatau ilisan idari iorang-orang dan iperilaku yang bisa diamati, maka metode yang idigunakan untuk iproses ipengumpulan idata idalam ipenelitian ini adalah : a. iObservasi b. Wawancara c. Dokumentasi.

Teknik analisis data : 1. Pengumpulan data : Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Problem Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang. 2. Reduksi /mengolah data : Apabila suatu data telah terkumpul semua langkah seterusnya yaitu mengolah data. Mengolah data yaitu merangkum atau meresum, memilah yang bahasannya pokok, memfokuskan hal yang sangat penting, mencari pola dan item yang dapat membuang yang tidak diperlukan. Dengan adanya data yang telah diolah dapat memberikan gambaran yang lebih baik, dan dapat mempermudah peneliti untuk melaksanakan data pengumpulan selanjutnya dan dicari apabila itu dibutuhkan. 3. Penyajian data: Setelah data itu diolah, maka cara selanjutnya yaitu menampilkan data. Dalam data penyajian tersebut, maka data itu bisa diorganisasikan bisa tersusun dalam pola hubungan tersebut, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif tersebut, penyajian data dapat dikerjakan dalam bentuk uraian yang sedikit, bagan, hubungan dalam kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan diadanya penyajian data, maka dapat memudahkan bagaimana cara memahami sesuatu yang terjadi, merancang kerja yang selanjutnya sesuai dengan apa yang Penyajian data ini dalam penelitian yang menunjukkan dengan teks yang berupa naratif. 4. Penarikan, kesimpulan: Sesudah dilakukan penyajian data tersebut, maka cara seterusnya yaitu menarik kesimpulan atau *verification* itu berdasarkan pada pengolahan data yang termasuk jawaban dari problem yang diangkat dalam penelitian tersebut.

Kesimpulan pertama yang diterapkan sifatnya masih sementara dan dapat berubah apabila tidak menemukan bukti yang kuat yang mampu mendukung akan tahap pengumpulan data itu. 5. Keabsahan data: Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memiliki hal-hal berikut ini: 1. Mendemonstrasikan nilai-nilai yang benar. 2. Menyediakan dasar agar hal-hal itu dapat diterapkan, dan 3. Memperbolehkan keputusan ilu yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedur dan netralitas itu dari temuan dan keputusan-keputusannya. Untuk uji keabsahan data ini menggunakan teknik : 1). Triangulasi dan 2). Pemeriksaan sejawat.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang sudah dituliskan sebelumnya, setelahnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI peneliti mendapatkan informasi langsung untuk

melaksanakan wawancara, berdasarkan temuan pada BAB IV yakni dalam problem yang di hadapi Guru PAI dalam menangani problem belajar siswa adalah : 1).Kurangnya dukungan dari orang tua itu sendiri sangat kurang, disebabkan anak-anak dalam pembelajaran sangat lemah tidak ada semangatnya untuk belajar.2). Anak-anak menjadi malas belajar bahkan membuka buku tidak pernah (membaca itu malas), dikarenakan sudah kalah terpengaruh dengan teknologi, bahkan mereka kalau di rumah sudah tidak buka buku lagi tetapi di rumah lebih sering buka gadget atau maen gadget/hp.3) Ketika ulangan tidak belajar bahkan kalau ulangan minta waktu buat belajar alasannya belum belajar.4).Kalau dikelas rame sendiri kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran ataupun pada saat ulangan atau semester (beberapa kelas). Apalagi anak kelas 9 susah diatur karena sudah merasa senior tidak memberi contoh pada adik-adik kelasnya kelas 7-8.iTugasiguru yaituiembangkitkan imotivasi peserta didiksehingga dia imau imelakukan pembelajaran.iMotivasi itu idapat itimbul idalam diri iindividu dan itimbul pulaiakibat pengaruh dari luar. Sehingga,sangat perlu diketahui cara menimbulkan motivasi. Dalam dunia pendidikan ini setiap kali para pendidik harus dapat menimbulkan motif tertentu pada diri peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Suci selaku Guru Pendidikan Agama Islam: Guru memotivasi mereka untuk mengingatkan terus untuk rajin belajar kadang di dalam kelas juga di suruh membaca di kasih tugas yang sekiranya tidak membosankan yang menantang mereka untuk mau membaca, terus tugas-tugas itu sebisa mungkin dikerjakan di kelas karena kalau di bawa pulang sudah tidak dikerjakan, kalau tugas itu di ketik mereka foto copy punya temannya jadi mulai sekarang tugas harus di tulis tidak boleh di ketik. Kalau anak itu masih tetap melakukan kesalahan-kesalahan itu di laporkan ke tartib orang tua di panggil kalau masih tetap saja anaknya di panggil ke BK. Dalam proses pembelajaran sebagaimana disampaikan Ibu Suci selaku Guru PAI sebagai berikut :

1. Usaha yang akan dilakukan guru dengan cara imenciptakan suasana pembelajaran yang imenarik, ipenggunaan imetode yang ibervariasi. Pemberian motivasi ikepada siswa iagar isemangat idalam imengikuti ipembelajaran, iserta memberikan ipengertian kepada isiswa ibahwa ipelajaran ipendidikan iagama Islam imerupakan pelajaran iyang wajib idipelajari sebagai ibekal iuntuk kehidupan ikelak di dunia idan idiakhirat. Guru selalu imemberikan kesempatan kepada siswa iuntuk ibertanya imengenai imateri yang ikurang dipahami. Guru selalu imemberikan tugas iterstruktur untuk idikerjakan siswa diirumah sebagai isalah satu ievaluasi terhadap ipemahaman akan imateri yang telah dipelajari. I
2. Usaha yang idilakukan ipihak isekolah iadalah idengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai. Seperti penyediaan buku pegangan siswa sesuai

kebutuhan siswa, agar siswa bisa dan mau belajar dengan semangat dan menambah wawasan.

3. Selain di bidang akademik, usaha yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberikan bekal pendidikan kreativitas yang di tujukan untuk memberikan skill berupa keterampilan atau yang lain dalam membuat kerajinan tangan yang bernilai jual. Sehingga siswa akan dapat memanfaatkan apa yang telah dipelajari sebagai bekal kehidupan di masyarakat kelak nanti setelah lulus dari sekolah terbuka. Dalam menjalankan suatu program kegiatan atau sebuah aturan, tentu tidak akan bisa berjalan dengan lancar-lancar saja. Pasti ada kekurangan dari hasil setelah dilakukannya proses pelaksanaan belajar tersebut, baik itu faktor kendala internal maupun eksternal. Hasil positif pendidikan agama islam dalam menangani problem belajar, peserta didik yang telah mengikuti pelajaran dengan baik, dan mendengarkan gurunya menjelaskan sudah pasti akan lebih baik, dengan dampak bagi peserta didik yang sebelumnya masih belum mengetahui tentang pendidikan agama islam serta tentang problem belajar, maka mereka akan lebih mengetahui makna-makna yang terkandung.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Problem Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut: Adapun problem yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran siswa yaitu :1. Untuk jaman sekarang di jaman era millenial ini sudah banyak problem, problemnya sangat kompleks karena 1.kurangnya dukungan dari orang tua itu sendiri sangat kurang, disebabkan anak-anak dalam pembelajaran sangat lemah tidak ada semangatnya untuk belajar, 2. Anak-anak menjadi malas belajar bahkan membuka buku tidak pernah (membaca itu malas), dikarenakan sudah kalah terpengaruh dengan teknologi, bahkan mereka kalau di rumah sudah tidak buka buku lagi tetapi di rumah lebih sering buka gadget atau main gadget / hp. 3. Ketika ulangan tidak belajar bahkan kalau ulangan minta waktu buat belajar alasannya belum belajar. 4. Kalau di kelas rame sendiri kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran ataupun pada saat ulangan atau semester (beberapa kelas). Apalagi anak kelas 9 susah diatur karena sudah merasa senior tidak memberi contoh pada adik-adik kelasnya kelas 7-8.2. Guru PAI memotivasi mereka untuk mengingatkan terus untuk rajin belajar terkadang di dalam kelas juga di suruh membaca tetapi dengan cara di kasih tugas yang sekiranya tidak membosankan yang menantang mereka untuk mau membaca, untuk masalah tugas-tugas itu kalau misalkan memberikan tugas itu sebisa mungkin dikerjakan di kelas karena kalau di bawa pulang sudah tidak dikerjakan

lagi, sudah pasti banyak alasan lupa kalau ada tugas atau buku tugasnya ketinggalan. Kalau di kasih tugas dalam bentuk ketikan anak-anak tidak pernah mengerjakan sendiri pasti browsing hasil dari browsing itu tidak di ketik sendiri tetapi mereka foto copy punya temannya atau copy paste jadi mulai sekarang kalau mau kasih tugas, tugas harus di tulis tangan tidak boleh di ketik. Dan anak-anak kalau melakukan kesalahan itu tidak pernah punya rasa salah biarpun itu melakukan kesalahan satu kali atau dua kali bahkan lebih kalau tidak di panggil oleh guru BK tidak punya rasa takut kalau sudah di panggil oleh guru BK atau orang tua di panggil baru ketakutan. Kalau anak itu masih tetap melakukan kesalahan-kesalahan lagi mengulangi kesalahan lagi itu di laporkan ke tartib orang tua di panggil kalau masih tetap saja anaknya di panggil ke BK.3. Salah satunya perlu bekerja sama dengan pihak BK atau guru BK dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah misal si A tidak pernah masuk sekolah sering absen nah di situ guru harus konsultasi sama guru BK berdiskusi minta bantuan agar keberadaan anak yang tidak pernah masuk itu bisa diketahui apakah dia ada masalah sama keluarganya atau memang anak itu tidak masuk sekolah malas sekolah atau ada masalah dengan anak sekolah, atau bisa juga dari pihak sekolah bisa langsung kerumah atau calling orang tuanya. Tetapi biasanya anak yang seperti susah di nasehati apalagi anak jaman now generasi millenial sudah gampang terpengaruh kita harus melihat dari sisi lingkungannya juga, kalau lingkungannya baik dia pasti juga akan baik tetapi kalau lingkungan itu kebanyakan bukan anak pendidikan pasti anak itu juga akan terpengaruh seperti itu.4. Sebagian anak masih ada yang kurang dalam belajarnya baik masalah proses KBM maupun dalam masalah tugas. Masih tetap ada yang tidak mengumpulkan tugas meskipun sudah di mintai tugas, tetapi guru harus terus meminta, ya harus di takut-takuti juga supaya tugasnya di kumpulkan, biasanya guru kalau sudah biacara (kalau tidak mengumpulkan tugas nilainya kosong) itu anak-anak baru mau mengumpulkan tugas. Untuk masalah disiplin, dengan pendisiplinan kelas, kalau guru tidak terlalu konsekuen dengan aturan yang di perlakukan di kelas anak itu akan meremehkan aturan di sekolah, tetapi kalau guru sudah mendisiplinkan itu tadi itu anak-anak bisa tertib kembali kalau belajar ya harus mengingatkan terus menerus.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Baihaqi, Mif. 2005. *Psikiatri-Konsep Dasar dan Gangguan*, Bandung: PT. Rafika Aditama
- Daradjat, Zakiyah. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara



Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Darajat, Zakiyah. 2004. *Kepribadian Guru*, Jakarta: PT. Bulan Bintang